

TUGAS AKHIR

PERAN *MUSICAL GROUP INTERACTION* DALAM MEREDUKSI KECEMASAN

(Studi Kasus *Marskanskey String Quartet*)



Oleh:

Aghisna Indah Mawarni

NIM: 19002050134

**PROGRAM STUDI D4 PENYAJIAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

Genap 2022/2023

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir ini diajukan oleh Aghisna Indah Mawarni NIM 19002050134, Program Studi D4 Penyajian Musik, Jurusan Penyajian Musik, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 91321), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 27 Juni 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Program Studi Penyajian Musik,


Rahmat Raharjo, M.Sn.

NIP 197403212005011001/NIDN 0021037406

Pembimbing I/Anggota Tim Penguji,


Prof. Dr. Djohan, M.Si.

NIP 196112171994031001/NIDN 0017126101

Pembimbing II/Anggota Tim Penguji,


Rahmat Raharjo, M.Sn.

NIP 197403212005011001/NIDN 0021037406

Penguji Ahli/Anggota,


Dr. Sn. R.M. Surtihadi, S.Sn., M.Sn.

NIP 197007051998021001/NIDN 0005077006

Yogyakarta, 17 - 07 - 23

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.

NIP 197111071998031002/NIDN 0007117104

MOTTO

“Gausah takut salah, kan belajar”

–Prof. Dr. Djohan, M.Si.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas karunia-Nya yang begitu besar sehingga penulis dapat menuntut ilmu dan menyelesaikan studinya di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penulis bersyukur bahwa kini telah sampai ke tahap penyelesaian skripsi yang berjudul “Peran *Musical Group Interaction* dalam Mereduksi Kecemasan (Studi Kasus Marskanskey String Quartet)” guna memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Seni Terapam pada Program Studi Penyajian Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonseia Yogyakarta. Tentunya proses penulisan skripsi ini tidak terlepas dari adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga melalui kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Rahmat Raharjo, M.Sn., selaku Ketua Prodi Penyajian Musik, dosen pembimbing 2, sekaligus dosen wali yang selalu memberikan semangat, afirmasi positif, dan menerima keluh kesah penulis dalam proses penulisan tugas akhir.
2. Mardian Bagus Prakosa, S.Pd., M.Mus, selaku Sekretaris Jurusan Penyajian Musik yang sudah memberikan informasi, kemudahan, dan arahan selama masa perkuliahan hingga pelaksanaan tugas akhir.
3. Prof. Dr. Djohan, M.Si., selaku dosen pembimbing 1 yang telah membantu dan memberikan motivasi dalam pembuatan tugas akhir, mulai dari membentuk kerangka berpikir serta selalu memberikan arahan dan masukan dalam menyelesaikan tugas akhir.

4. Dr. Sn. R.M. Surtihadi, S.Sn., M.Sn selaku dosen penguji ahli yang telah memberikan arahan dan koreksi.untuk tugas akhir ini.
5. Danny Ceri, S.Sn., M.Mus., selaku dosen praktik biola yang dengan sabar mengajar dan berbagi ilmu baru seputar biola kepada penulis.
6. Staff dan karyawan ISI Yogyakarta, khususnya Jurusan Penyajian Musik yang telah memberikan kemudahan dalam mengakses sarana dan prasarana.
7. Dr. Asep Hidayat Wirayudha, M.Ed., selaku dosen Penyajian Musik yang selalu memberikan dorongan dan motivasi dalam perkuliahan ataupun bermusik.
8. Orang tua penulis, Ayah Bambang Harsoseno dan Ibu Purwati dan Mbak Titis Mutathohhiriina yang selalu mendoakan dan memberi dukungan materi, mental, dan memberikan semangat selama proses penyelesaian tugas akhir.
9. Marskanskey *String Quartet*, yaitu Mas Iqbal, Mas Ode, Mas Reza, dan Mas Bravandy yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk berbagi pengalaman dan ilmu baru khususnya dalam *string quartet*, serta menjadi narasumber penelitian ini.
10. Mas ganteng NIM 18101540131 yang selalu sabar menghadapi penulis, menerima keluh kesah, mendukung, memfasilitasi, memberikan semangat, memberikan hal-hal positif, dan selalu mengapresiasi penulis dari awal hingga akhir penulisan.

11. Teman-teman terdekat, Yuli, Pauline, dan Dhea yang selalu menjadi tempat berkeluh kesah dan selalu memberi semangat kepada penulis.
12. Reclaim *String Quartet*, yaitu Gary, Bayu, dan Danta yang menemani perjalanan bermusik penulis khususnya dalam bermain *string quartet*.
13. Teman-teman Penyajian Musik angkatan 2019.

Yogyakarta, 27 Juni 2023



Penulis,

Aghisna Indah Mawarni

**PERAN *MUSICAL GROUP INTERACTION* DALAM
MEREDUKSI KECEMASAN
(Studi Kasus Marskanskey *String Quartet*)**

Oleh: Aghisna Indah Mawarni

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang memengaruhi kecemasan pemain *string quartet* saat memainkan karya music bertempo lambat, aspek tempo lambat yang menimbulkan kecemasan pada pemain *string quartet*, dan mengidentifikasi teknik untuk mengurangi tingkat kecemasan pada pemain *string quartet*. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Musical Group Interaction (MGI)* dan *Music Performance Anxiety (MPA)*. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus dan menggunakan repertoar bertempo lambat karya Borodin dengan judul *String Quartet No. 2 in D: Nocturne*. Data wawancara dikumpulkan dari nara sumber yang terdiri dari masing-masing anggota Marskanskey *String Quartet*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meningkatkan kecemasan lebih disebabkan oleh kesiapan materi atau karya bertempo lambat yang akan dimainkan, kurangnya jam terbang (pengalaman), dan situasi saat berada di atas panggung sebagai faktor pemicu utama. Selain itu, karya tempo lambat khususnya untuk *string quartet* cenderung menimbulkan kecemasan bagi sebagian pemain karena harus memiliki kecakapan untuk menunjukkan karakter atau reinterpretasi, melodi, tempo yang mengalir, harmoni, intonasi, teknik penjarian tangan kanan-kiri, ketepatan tempo, dan ritme yang beragam. Kesimpulannya adalah bahwa diperlukan strategi dalam mereduksi kecemasan pemain *string quartet* saat memainkan lagu bertempo lambat yaitu dengan mempersiapkan materi secara baik, melepaskan rasa cemas dengan gerakan atau *gesture* tubuh, dan menjalin komunikasi dan interaksi kelompok yang baik. Dalam artian selalu memberikan afirmasi positif saat sebelum pertunjukan, pertunjukan, dan setelah pertunjukan.

Kata kunci: *Musical Group Interaction (MGI)*, kecemasan, *string quartet*, tempo

**THE ROLE OF MUSICAL GROUP INTERACTION TO
REDUCING THE ANXIETY
(Case Study on Marskanskey String Quartet)**

By: Aghisna Indah Mawarni

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the factors that influence the anxiety of string quartet players when playing slow tempo music, aspects of slow tempo that cause anxiety in string quartet players, and identify techniques to reduce anxiety levels in string quartet players. The theory used in this research is Musical Group Interaction (MGI) and Music Performance Anxiety (MPA). The research method used is qualitative with a case study approach and uses Borodin's slow tempo repertoire entitled String Quartet No. 2 in D: Nocturne. Interview data were collected from resource persons consisting of each member of the Marskanskey String Quartet. The results of this study indicate that increasing anxiety is caused more by the readiness of the material or slow tempo works to be played, lack of experience, and the situation while on stage as the main triggering factors. In addition, slow tempo works, especially for string quartet, tend to cause anxiety for some players because they have to have the skills to show character or reinterpretation, melody, flowing tempo, harmony, intonation, right-left fingering techniques, tempo accuracy, and various rhythms. The conclusion is that strategies are needed to reduce the anxiety of string quartet players when playing slow tempo songs, namely by preparing the material well, releasing anxiety with body movements or gestures, and establishing good communication and group interaction. In the sense of always giving positive affirmations before the show, show, and after the show.

Keywords: *Musical Group Interaction (MGI), anxiety, string quartet, tempo*

DAFTAR ISI

TUGAS AKHIR.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
MOTTO	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Pertanyaan Penelitian	4
D. Tujuan	4
E. Manfaat	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	6
A. Kajian Pustaka.....	6
B. Landasan Teori.....	13
BAB III METODE PENELITIAN.....	17
BAB IV HASIL, ANALISIS, DAN PEMBAHASAN	19
A. Hasil	19
B. Analisis.....	34
C. Pembahasan.....	38
BAB V PENUTUP.....	41
A. Kesimpulan	41
B. Saran	42
DAFTAR PUSTAKA	43
LAMPIRAN.....	45

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap orang memiliki selera musik yang berbeda-beda dalam berbagai *genre* seperti, *jazz*, *rock*, *country*, *pop*, *blues*, *hip hop*, dangdut, klasik, dan masih banyak lagi. Tentu saja setiap musik memiliki teknik tersendiri yang menjadi ciri khasnya sendiri dan sebagai pembeda adalah pada elemen tempo. Tempo merupakan ukuran kecepatan dalam sebuah lagu yang dapat diukur dengan alat bernama *metronome*. Melalui penggunaan istilah '*bpm*' atau *beats per minute*, yang mengartikan jumlah ketukan tiap menitnya dalam sebuah lagu (*gramedia.com*). Dalam sebuah karya musik, umumnya tempo dituliskan oleh komponis menggunakan angka atau istilah tertentu untuk memudahkan pemain memainkan karyanya.

Oleh karenanya setiap pencipta atau penulis lagu menentukan tempo dalam karyanya dengan maksud dan tujuan tertentu. Misalnya, dalam beberapa karya musik klasik, tempo cepat digunakan untuk memikat hati para pendengarnya karena mempertontonkan keterampilan teknis, atraktif, dan kesan musiknya sangat bergairah. Sementara bagi pemain, bermain karya yang bertempo cepat merupakan tantangan tersendiri karena tingkat kesulitannya dalam menggabungkan kecepatan, intonasi, penjarian, artikulasi, dan aspek musikal lainnya bukanlah sesuatu yang mudah. Saat memainkan karya dengan tempo cepat, pemain musik seolah juga melepaskan emosi yang sering tampak dari *gestur* tubuhnya. Maka, lagu bertempo

cepat pasti menuntut pemain untuk menguasai teknik-teknik pada instrumennya. Namun demikian, memainkan karya dalam tempo cepat cenderung lebih mudah dari segi pembagian kalimat lagu atau *phrasing* karena waktu yang dibutuhkan untuk mencapai satu frase relatif singkat.

Berlawanan halnya dengan tempo cepat yaitu, tempo lambat cenderung membuat pemain harus menahan emosi. Memainkan lagu bertempo lambat juga memiliki tantangan tersendiri misalnya, pada pemain drum, bermain drum dengan tempo lambat bisa sama menantang dengan bermain dengan tempo cepat. Tetapi tempo lambat membutuhkan ketelitian dan kontrol yang lebih untuk mempertahankan stabilitas ketukan. Kalau tempo cepat membutuhkan lebih banyak stamina dan refleks yang cepat pula.

Sementara jika menemukan ritme yang kompleks dengan tempo lambat biasanya lebih sulit daripada memainkan ritme sama tapi dalam tempo lebih cepat (*quora.com*). Secara khusus hal demikian terjadi juga pada pemain instrumen gesek bahwa memainkan karya bertempo cepat membutuhkan stamina dan refleks cepat, tetapi saat memainkan karya dalam tempo lambat juga harus mengontrol ketukan agar stabil, manajemen *bowing*, tangan kanan, dinamika, pola ritmis, nilai nada, frase, dan masih banyak lagi.

Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa memainkan lagu bertempo lambat merupakan tantangan tersendiri bagi setiap musisi sehingga pada praktiknya kadang menimbulkan kecemasan tersendiri, terutama kecemasan di atas panggung saat melakukan pertunjukan atau dikenal dengan *Music Performance Anxiety*

(MPA). Perasaan takut salah pada nada, masuknya, atau intonasi kurang tepat sering memenuhi pikiran pemain. Terlebih dalam format *chamber* agak berbeda karena tidak setiap pemain mampu menangani kecemasannya sendiri saat melakukan pertunjukan, apalagi ditambah dengan beberapa orang. Bisa jadi malah kecemasannya di atas panggung makin bertambah karena kesalahan yang ditimbulkan oleh pemain lainnya. Terlebih lagi, pemain musik kamar harus mengerti porsi masing-masing dan memiliki kepekaan serta komunikasi yang baik.

Bermain *chamber music* dapat meningkatkan keterampilan mendengarkan, membaca, sosial dan komunikasi, motorik, percaya diri, kedisiplinan, dan ingatan (Horvath, 2020). Salah satu format yang umum dalam *chamber music* adalah *string quartet* terdiri dari dua pemain *violin*, satu *viola*, dan satu *cello*. Pada sebuah grup ansambel atau *chamber*, khususnya *string quartet* diperlukan interaksi musikal grup yang baik agar grup tersebut mampu menjalankan misinya dalam membawakan sebuah karya. Interaksi grup yang baik bisa menjadi suatu upaya dalam mengurangi kecemasan satu sama lain saat berada di atas panggung. Penulis juga merupakan pemain *string quartet* juga memiliki pengalaman rasa cemas atau MPA seperti yang dipaparkan di atas terutama saat memainkan karya bertempo lambat daripada bertempo cepat. Pikiran-pikiran seperti takut salah, intonasi kurang tepat, salah ritmis, lupa memberikan atau memperhatikan *cue*, tangan yang tremor, dinamika kurang sesuai, dan masih banyak lagi yang terkait dengan interaksi musikal membuat tingkat kecemasan makin tinggi. Belum lagi jika ada rekan pemain lain yang tanpa sengaja melakukan kesalahan yang otomatis terimbas pada konsentrasi anggota lainnya.

B. Rumusan Masalah

Sebuah karya bertempo lambat pasti menjadi tantangan tersendiri bagi pemain terutama dalam format *string quartet* dan diasumsikan sebagai salah satu pemicu kecemasan daripada yang bertempo cepat. Oleh karena itu, perlu diketahui penyebab kecemasan yang terjadi pada pemain *string quartet* saat memainkan karya bertempo lambat. Selain itu, sekaligus berupaya untuk menawarkan solusi alternatif bagi sebagian pemain yang mudah merasa cemas saat memainkan karya bertempo lambat dibandingkan karya bertempo cepat.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Apa saja faktor yang menyebabkan meningkatnya kecemasan pemain *string quartet* saat memainkan karya bertempo lambat?
2. Mengapa karya bertempo lambat dapat menimbulkan kecemasan pada pemain *string quartet*?
3. Bagaimana solusi alternatif untuk mengurangi kecemasan pemain *string quartet* saat memainkan karya bertempo lambat?

D. Tujuan

1. Mengetahui faktor penyebab kecemasan pemain *string quartet* saat memainkan karya bertempo lambat.
2. Mengidentifikasi aspek dalam tempo lambat yang dapat meningkatkan tingkat kecemasan pemain *string quartet*.

3. Mengupayakan tawaran solutif bagi pemain *string quartet* untuk mereduksi kecemasan ketika bermain dalam tempo lambat

E. Manfaat

1. Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat melengkapi wacana mengenai masalah kecemasan yang diakibatkan dalam memainkan karya bertempo lambat serta faktor-faktor yang menstimulnya.

2. Praktis

Memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan pada musisi khususnya pemain *string quartet* yang sedang mempersiapkan atau memainkan karya bertempo lambat, serta dapat menjadi literatur dan referensi untuk penelitian berikutnya.